BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan film dokumenter ini.

3.1 Metodologi

Dalam pembuatan film dokumenter ini yang bertujuan untuk membuat tugas akhir menggunakan jenis penelitian Kualitatif yaitu penelitian terapan dimana penelitian ini hasilnya dapat digunakan langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Metode kualitatif dapat mendukung pembuatan film dokumenter yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Metode kualitatif digunakan sebagai dasar pemikiran untuk memecahkan masalah yang bersumber pada literatur-literatur. Metode kuantitatif dilakukan untuk menentukan alternatif terpilih berdasarkan data kualitatif melalui survey, dengan menggunakan instrumen kamera rekam karena sekaligus dapat menyimpan data hasil wawancara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data observasi dan wawancara dengan menggunakan alat rekam, agar dapat sekaligus dimasukkan kedalam film dokumenter Reog

Bulkio. Adapun narasumber yang dilakukan untuk objek observasi dan wawancara agar dapat menunjang film dokumneter Reog Bulkio adalah:

1. Mbah Supangi merupakan generasi ke 7 pencipta Reog Bulkio serta pemain Reog Bulkio yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2013 di kediamannya desa kemloko
2. Pak Santoso adalah seorang penari Reog Bulkio yang perannya memegang bendera. Wawancara dan observasi dilakukan di rumah Mbah Supangi pada tanggal 23 Juni 2013.
3. Pak Nasrudin merupakan pengamat Reog Bulkio dalam wawancara beliau menjelaskan makna dari tarian Reog Bulkio di kediaman Mbah Supangi pada tanggal 23 Juni 2013.
4. Kepala Desa Kemloko menjelaskan kritik dan saran terhadap kelansungan Reog Bulkio di rumah Mbah Supangi pada tanggal 23 Juni 2013.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

3.3 Analisis Data

Sebelum melakukan perancangan karya peneliti membuat nalisis data agar film dokumenter Reog Bulkio dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun bagiannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Analisa

Tahap analisa yang digunakan meliputi pengambilan data, survey lokasi , wawancara, kemudian menjadi storyboard, untuk kemudian menjadi bekal untuk pengambilan gambar dan menjadi acuan editing. Berikut pengerjaan yang akan dilakukan pada tugas akhir ini tersusun pada gambar 3.1.

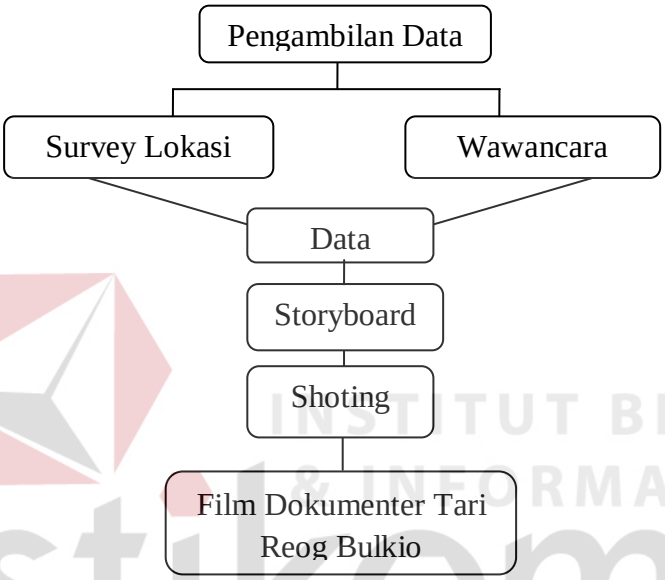

Gambar 3.1: Bagan Metodologi.
(Sumber: Olahan peneliti)

Pengambilan data pada bagan meliputi survey lokasi dan wawancara. Wawancara pada bagan melibatkan beberapa narasumber yang menjadi *point* utama dalam mencari data. Setelah semua data lengkap, barulah kemudian melakukan penggambaran *Storyboard* agar dapat menjadi acuan dalam melakukan pengambilan gambar, setelah *storyboard* siap maka masuk ke proses pemilihan gambar yang kemudian masuk ketahap editing sehingga dapat menjadi sebuah film dokumenter Reog Bulkio.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

2. Study Eksisting

Sebelum melakukan penyusunan ide dan konsep peneliti melakukan Study existing guna memperdalam dan memperjelas konsep film dokumenter ini. Beberapa film yang menjadi pembanding adalah Celine Through the Eyes of the World, Long Live the Kings dan Fastest.

a. Film dokumenter *"Celine Through the Eyes of the World"*.

Film dokumenter 1 jam 27 menit ini menceritakan tentang Céline Marie Claudette Dion lahir di Charlemagne, Quebebec, Kanada, 30 Maret 1968 atau lebih dikenal dengan Celine Dion merupakan seorang penyanyi dan diva pop dunia berkebangsaan Kanada di mata dunia. Fim dokumenter ini dimulai dengan konsernya Celine di panggung yang megah dengan penonton yang banyak dengan kata lain film ini menceritakan kehidupan seorang diva yang sering melakukan konser di berbagai negara. Tetapi tidak banyak yang tahu tentang persiapannya di belakang panggung dimulai dengan merias diri sampai dengan persiapan para tim-tim pendukungnya misalnya penari latar dan pembantu vokalnya. Kemudian berlanjut ke konsernya di negara Afrika selatan. Konser ini bertujuan untuk penggalangan dana untuk anak-anak di Afrika selatan. Film ini jelas mengisahkan sepenggal perjalan konser atau kegiatan selama dia melakukan konser, dalam beberapa *scene* film ini juga menunjukan dimana Celine juga melakukan perjalanan dan kegiatan liburannya.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

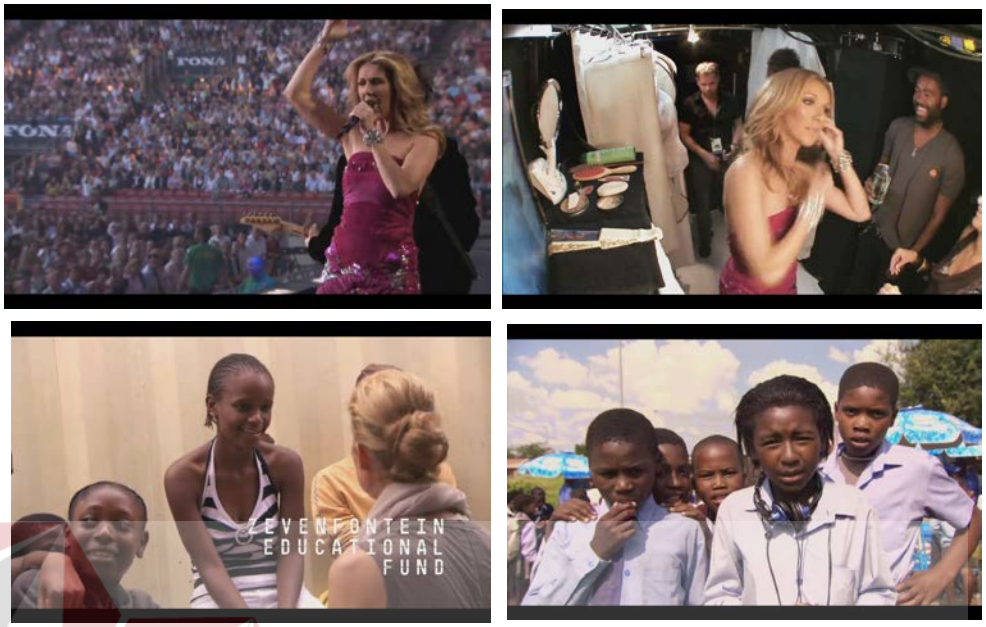

Gambar 3.2: Cuplikan gambar *"Celine Through the Eyes of the World "*
Sumber: Olahan peneliti dari potongan film *"Celine Through the Eyes of the World "*

Tabel 3.1 Analisis kelebihan film *Celine Through the Eyes of the World*.

Kelebihan Film *Celine Through the Eyes of the World*
Meskipun film ini hanya mengambil dokumentasi dari setiap perjalanan konser Celine tetapi setiap potongan mempunyai cerita tersendiri dan gambar yang di hasilkan sangat bagus dengan mengambil masyarakat dan kebudayaan yang berada di lokasi Celine konser

Dari data hasil pengamatan film diatas peneliti ingin menggunakan kelebihan film *Celine Through the Eyes of the World* yaitu mengambil

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

kebudayaan yang berada di lokasi serta dari segi pengambilan gambar yang terjadi dibelakang panggung.

b. Film Dokumenter " *Long Life the Kings*"

Film dokumenter pendek dengan durasi 6 menit 49 detik ini menceritakan tentang kehidupan beberapa pengendara motor yang sangat hobi menghabiskan waktunya untuk melakukan perjalanan ke berbagai daerah dengan menggunakan motornya dan film ini menampilkan kegitan mereka sewaktu istirahat.

Gambar 3.3: Cuplikan gambar "*Long Life the Kings* "
(Sumber: Olahan peneliti dari potongan film "*Long Life the Kings* ")

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Tabel 3.2: Analisis kelebihan film " *Long Life the Kings*".

Kelebihan film " *Long Life the Kings*"
Video ini menekankan pada pengambilan gambar sehingga memberikan kesan visual yang menarik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam film "*Long Life the Kings*" film tersebut menekankan pada pengambilan gambar sehingga memberikan kesan visual yang menarik. Maka peneliti ingin menghadirkan pengambilan gambar seperti film "*Long Life the Kings*".

c. Film Dokumenter "*Fastest*"

Film fodumenter yang berdurasi 1 jam 50 menit ini menceritakan tentang para pembalap moto GP dan timnya dalam mempersiapkan motor dan pengemudinya agar mereka bisa menjuarai kejuaraan moto GP. Beberapa adegan menunjukan bahwa para penonton dan para tim merasa tegang dengan pembalapnya yang telah memasuki putaran terahir. Film ini juga menggambarkan perasaan para pembalap ketika dia menjuarai kejuaraan dan tanggapan meraka tentang pertandingannya itu.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

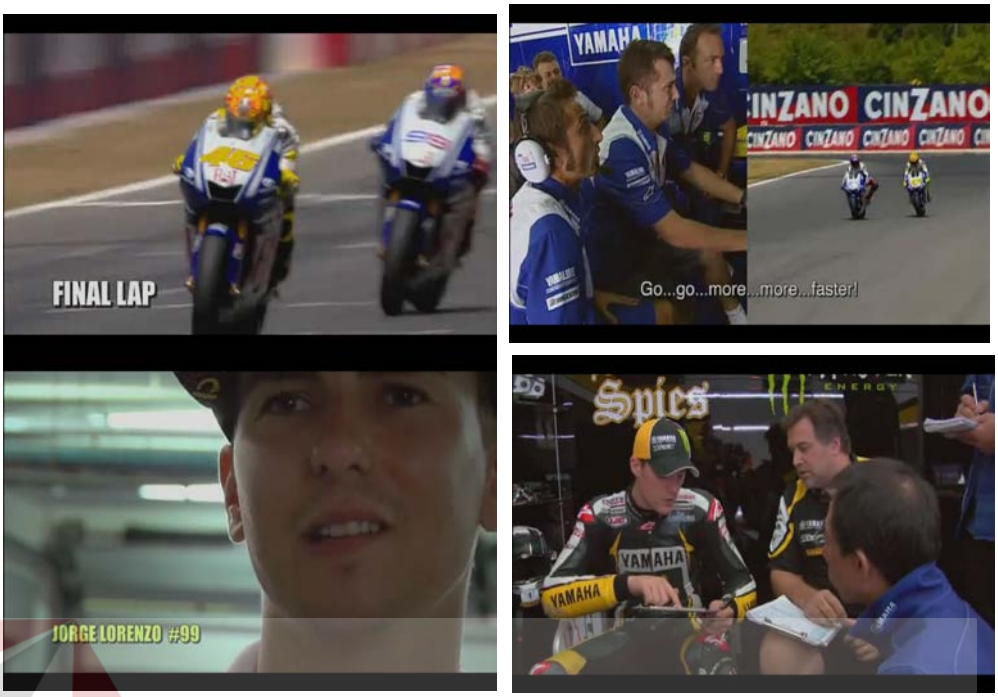

Gambar 3.4: Cuplikan gambar "*Fastest* "
(Sumber: Olahan peneliti dari Potongan film "*Fastest* ")

Tabel 3.3: Analisis kelebihan film " *Fastest*".

Kelebihan Film Dokumenter "*Fastest*"
Penggunaan wawancara langsung yang diimbangi dari tatanan visual membuat penoton merasakan ketegangan yang terjadi saat balapan sedang berlangsung

Dari pengamatan peneliti tentang film "*Fastest*", peneliti ingin mengadopsi kelebihan film tersebut yaitu menggunakan wawancara langsung yang diimbangi dengan tatanan visual.

Setelah melakukan studi tentang kelebihan beberpa film dokumenter. Peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa dalam film dokumenter *Celine Through the Eyes of the World* dapat memberikan warna baru terhadap film dokumenter yang selama ini dikenal serius dan membosankan. Kesamaan

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

dari beberapa film ini adalah setiap komentar atau opini mengandung emosi pribadi dari narasumber atau narrator (pembuat). Bila melihat dari segi materi dan teknik yang digunakan Film *Long Life the Kings* Melalui penataan visual mereka tak hanya sekedar memberikan informasi melainkan hiburan. Penyusunan materi yang sederhana mampu mewakili keingintahuan penonton. Film Dokumenter sebagai studi eksisting dapat dianggap mengetengahkan realita visual secara sederhana dan apa adanya, yang diyakini dapat menampilkan atau menjaga spontanitas aksi dan karekter objek

Dengan kesimpulan diatas film seni tarian Reog Bulkio mencoba mengambil pendekatan serupa baik dari ide dan konsep secara materi maupun secara teknis dengan penambahan yang disesuaikan target penonton.

3. Observasi dan wawancara

Dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul Tarian Reog Bulkio ini peneliti melakukan proses observasi yang cukup lama. Dimulai dari memahami lingkungan pada tanggal 15 Maret 2013 di Blitar, kemudian wawancara dengan pejabat dinas pariwisata kabupaten Blitar pada tanggal 29 Maret 2013 dengan hasil wawancara beliau masih belum nengetahui tentang keberadaan reog Bulkio, pada tanggal 9 April 2013 peneliti melakukan pertemuan dengan seseorang yang membuat situs internet yang menulis tentang keberadaan reog Bulkio yaitu dengan

Mas Yanu, dengan memberi informasi tentang pertunjukan reog Bulkio selanjutnya tetapi belum mengetahui alamat Mbah Supangi, kemudian pada tanggal 13 April 2013 dilakukan pengambilan gambar pertama disalah satu acara tinju dimana sebagai salah satu hiburannya adalah Reog Bulkio, disini kami menemukan bahwa salah seorang pejabat daerah memberhentikan secara mendadak tarian Reog Bulkio tersebut tanpa alasan yang jelas, tetapi peneliti masih belum mendapatkan alamat tempat latihan Reog Bulkio. Setelah melakukan beberapa kali proses pencarian data dimulai pada tanggal 15 Maret 2013 peneliti menemukan data tentang tempat latihan oleh pak Eko salah satu panitia acara pada tanggal 13 April 2013. Maka pada tanggal 22 Juni 2013 peneliti melakukan wawancara pendekatan personal kepada mbah Supangi di kediamannya. Dalam proses wawancara terhadap Mbah Supangi dilakukan secara terbuka, maksudnya proses wawancara dilakukan didalam sela-sela observasi dan sangat menghindari hal-hal yang bersifat formal.

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang mendalam akhirnya dapat ditentukan penekanan dan sudut pandang yang akan diambil yaitu kesenian tarian Reog Bulkio.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

3.4 Perancangan Karya

Dalam pembuatan film dokumenter *Kesenian Reog Bulkio* secara prosesnya termbagi menjadi 3 tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.4.1 Prapoduksi

Setelah melakukan Observasi dan studi perbandingan. Film dokumenter yang berjudul *Kesenian Reog Bulkio* memiliki Ide yaitu ingin mengangkat suatu kesenian Nusantara, memperkenalkan kesenian reog bulkio tersebut kepada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Blitar pada khususnya. Konsep yang diberikan yaitu menampilkan dan mewawancarai pelaku kesenian tersebut serta memberikan penjelasan tentang gerakan, alat musik, asal usul tarian dan perbedaan tarian reog Bulkio dengan reog-reog yang lain.

1. Ide dan Konsep

Ide dari pembuatan film Dokumenter Tarian Reog Bulkio datang ketika peneliti melihat kurangnya pengetahuan warga Blitar tentang tarian Reog Bulkio, hal ini didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara terhadap warga Blitar pada tanggal 29 oktober 2009. Kurangnnya pengetahuan warga Blitar tentang tarian Reog Bulkio maka peneliti membuat konsep film dokumenter untuk menampilkan para pelaku tarian Reog Bulkio yang menceritakan mulai dari asal usul tarian sampai makna gerakan taria Reog Bulkio tersebut.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

2. Naskah

Suasana lapangan desa Kemloko di malam hari, tampak warga sekitar yang datang untuk melihat acara kemudian terlihat para penari sedang duduk menunggu giliran untuk tampil membawakan tarian Reog Bulkio, tak lama kemudian tibalah saatnya para penari untuk mempertunjukkan tarian Reog Bulkio.

Suasana malam hari di rumah mbah pangi, nampak mbah Supangi yang sedang memberikan penjelasan tentang asal usul Reog Bulkio dan bagaimana beliau belajar tarian tersebut, serta makna warna dari pakaian Reog Bulkio. Di kediaman Mbah pangi tersebut nampak para penari melakukan latihan tarian dan musik Reog Bulkio.

Suasana di rumah mbah Pangi pada malam hari salah seorang penari menceritakan tentang perannya sebagai seorang penari Reog Bulkio kemudian memperlihatkan tariannya yang ditunjukkan dalam beberapa potongan adegan. Setelah itu kemudian salah seorang pengamat Reog Bulkio memberikan penjelasan tentang makna dari tiap-tiap ragam gerak tarian Reog Bulkio tersebut.

Kepala desa Ngelegok memberikan harapan terhadapa keberlansungang tarian Reog Bulkio tersebut.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

3. *Storyboard*

Storyboard membantu dalam penyusunan hasil akhir.

Storyboard

Gambar 3.5 Storyboard
(Sumber: Olahan Peneliti)

3.4.2 Produksi

Dalam proses produksi film dokumenter *Kesenian Reog Bulkio* dikerjakan oleh tiga orang dengan perincian 1 orang director selaku merangkap juru kamera dan 2 orang sebagai *supporting crew*. Dalam proses

kreatif pengambilan gambar pada film dokumenter tari Reog Bulkio didasari oleh pemahaman dari tori sinematrografi. Pemahamn tersebut meliputi:

1. Gerak kamera

   Panning, Tilting, Dept of Fild dan *Zooming*

2. Camera angle

   Ada tiga faktor yang menentukan angle kamera, yaitu ukuran subyek, angle dari subyek, dan tinggi kamera. Sudut pandang (angle) kamera adalah sudut pandang penonton. Mata kamera adalah mata penonton. Sudut pandang kamera mewakili mata penonton. Penempatan kamera menentukan sudut pandang penonton dan wilayah yang diliput pada suatu shot.

   Sederhananya untuk menetapkan posisi kamera, ada dua yang harus diperhatikan: Yang pertama sudut pandang terbaik untuk pengambilan suatu adegan dan yang kedua seberapa luas atau banyak wilayah yang harus diambil. Karena pemilihan sudut pandang kamera dengan tepat akan mempertinggi visualisai dramatik dari suatu cerita. Oleh karena itu penentuan sudut pandang kamera menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun cerita yang berkesinambungan.

   Untuk sebuah film non cerita (dokumenter), dimana juru kamera bekerja sendiri, maka keputusan pengambilan sudut pandang kamera menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi juru kamera. Dalam konteks ini pengalaman, pengetahuan akan suatu permasalahan dan imajinasi visual dari Juru Kamera akan sangat mempengaruhi pengambilan sudut padang

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

kamera. Sedangkan dalam proses produksi film dokumenter *Kesenian Reog Bulkio* tidak menggunakan penelitian skenario sehingga tidak ada tuntutan sudut pandang yang harus diambil. Maka dari itu akan dijelaskan beberapa pengambilan sudut pandang yang akan sering digunakan dalam proses produksi film dokumenter *Kesenian Reog Bulkio.* yaitu:

a. Close up (CU)

Bertujuan untuk menampilkan visual lebih dekat kepada bagian penting Subjek.

b. Long Shot (LS)

Guna memeperlihatkan visual keadaan sekitar subjek

c. Full shot (FS)

Bertujuan untuk menampilkan gerak spontanitas dari subjek

d. Extreme close up (XCU)

Bertujuan untuk menampilkan ekspresi spontanitas subjek.

e. Medium Shot (MS)

Bertujuan memerikan dan menampilkan freming kepada subjek.

f. Over shoulder

Memberikan sudut berbeda agar terjadi interaksi visual terhadap subjek.

Dalam tahapan pra-produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

1. Bugeting

   Pada tahapan bugeting dilakukan guna merumuskan dan merencanakan pengeluaran pada tahap produksi.

2. Crew (terlampirkan)

   Pemilihan crew dilakukan guna membantu proses produksi

3. Penyusunan Materi

   Tahap ini dilakuakan guna mematangkan konsep dan ide. Sehingga membantu dalam proses produksi dan pasca produksi. Yang didalamnya terdapat study literatur, study perpandingan, dan penyusunan pertanyaan.

4. Persiapan peralatan

   Tahap ini dilakukan guna mempersiapkan peralatan *shooting* guna mempermudah pengambilan gambar.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

3.4.3 Pasca Produksi

Secara teknik proses ini bertujuan untuk melakukan penekanan dan penataan terhadap gambar *(stock shot)* sehingga dapat tersusun secara visual dan narasi *(audio)*. Editing dilakukan di sebuah perangkat lunak yang diperuntukan untuk menynuting dan memberi *backsound*. dalam proses ini dilakukan juga teknik *colour grading* (perubahan warna) yang bertujuan menambah ketajaman warna dalam unsur visual sehingga dapat memberikan kesan yang menarik.

Dalam proses penyusunan pada film dokumenter *Kesenian Reog Bulkio* penyusunannya tidak ditampilkan secara berurutan. Pembagian ini bertujuan

untuk memberikan penjelasan dan memperkenalkan kesenian reog Bulkio secara luas. Pada tahap ini penambahan suara latar dan proses modifikasi warna juga dilakukan guna menambahkan nilai esteika secara audio visual.

3.5 Jadwal

Jadwal kerja Film dapat mempermudah manejemen waktu agar dapat menyelesaikan sebuah film.

Tabel 3.4: Jadwal Produksi

Uraian	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Production																				
Production																				
Editing and compositing																				
Post Rendering																				
Penyusunan Laporan																				

3.6 Anggaran

Angaran Pembuatan Film The Tarian Reog Bulkio

Tinta	Rp. 200.000
Kertas 4 Rim	Rp. 70.000
Koneksi internet	Rp. 350.000
Refrensi Buku	Rp. 300.000
Produksi Observasi	Rp. 3.000.000

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Observasi Blitar	Rp. 4.500.000
Peralatan Pendukung	Rp. 600.000
Total (Rupiah)	**Rp. 8.720.000**

INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA